

STRATEGI MEMAKMURKAN MASJID MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AT-TAQWA DESA GONDANGREJO KECAMATAN GONDANGWETAN KABUPATEN

Alfiyan Khamami

Guru PAI MA Miftahul Ulum Tampung Kalirejo Pasuruan

Email: alfian.k.99@gmail.com

Abstrak

Takmir Masjid memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Begitu juga Takmir yang terdapat di Mesjid At-Taqwa Desa Gondangrejo yang telah banya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan kepada masyarakat. Namun sebagian para Takmir dalam menjalankan peranannya masih kurang memiliki kompetensi yang baik, sehingga mengakibatkan munculnya kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Penelitian yang berjudul “Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan”, bertujuan untuk mengetahui strategi Takmir Masjid At-Taqwa dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di Mesjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dan mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Nadhir Masjid, Ketua Takmir Masjid, Ketua Remaja Masjid, serta tokoh masyarakat sekitaran Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran Takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Mesjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dengan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin setiap Ahad Pagi dan Malam Jum’at sehabis sholat maghrib. Peran takmir lainnya juga dengan melengkapi berbagai keperluan jama’ah seperti menyediakan Al-Qur’an dan kitab-kitab. Kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh Takmir di Mesjid At-Taqwa Desa Gondangrejo berupa penyelenggaraan ibadah shalat fardhu dan shalat jum’at, pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin, dan menyelenggarakan hari besar islam seperti maulid nabi, isra’ mi’raj dan sebagainya. Semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar tentunya dengan bantuan tokoh tokoh serta peran masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh takmir Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo.

Kata Kunci: Strategi, Memakmurkan, Kegiatan Keagamaan

Abstrack

Takmir Mosque has an important role in carrying out religious activities for the community. Likewise, the Takmir in the At-Taqwa Mosque, Gondangrejo Village has contributed a lot in increasing religious activities to the community. However, some of the Takmirs in carrying out their roles still lack good competence, resulting in the emergence of obstacles in carrying out their duties. The research, entitled "Strategy for Prospering Mosques Through Religious Activities at At-Taqwa Mosque, Gondangrejo Village, Gondangwetan District, Pasuruan Regency", aims to determine the strategy of Takmir At-Taqwa Mosque in prospering mosques through religious activities contained in At-Taqwa Mosque in Gondangrejo Village. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study consisted of Nadhir Masjid, Chairman of the Mosque Takmir, Chair of Youth Mosque, and community leaders around the At-Taqwa Mosque in Gondangrejo Village. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it is known that the role of Takmir in increasing community religious activities at the At-Taqwa Mosque in Gondangrejo Village with religious guidance such as regular recitations every Sunday morning and Friday night after maghrib prayers. The role of other takmirs is also to complete the various needs of the congregation, such as providing the Qur'an and books. Islamic activities carried out by Takmir at the At-Taqwa Mosque in Gondangrejo Village include organizing fardhu prayers and Friday prayers, empowering orphans and the poor, and organizing Islamic holidays such as the birthday of the prophet, isra' mi'raj and so on. All activities can run smoothly, of course, with the help of prominent figures and the role of the community who take part in the religious activities that have been arranged.

Keywords: Strategy, Prosperity, Religious Activities

PENDAHULUAN

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat.

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya, di Masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai, komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.¹

¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62

Makna Masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab :*sujudan, fi'il madbinya sajadah* (ia sudah sujud).² Kata *sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjid*, Masjid. Kata Masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian Masjid berarti tempat sujud. Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tihami menyatakan bahwa kata “Masjid” ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.³

Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya di atas.⁴ Dari telaahan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang Masjid. Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata Masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar di berbagai ayat dan Surat dalam Al-Qur'an. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata Masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi Masjid dalam ajaran Islam.⁵

M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, Masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.⁶ Jika dikaitkan dengan bumi ini, Masjid bukan sekedar tempat sujud dan sarana penyucian, akan tetapi Masjid juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Ta'ala, dengan demikian, Masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.

Peran penting Masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan Masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.⁷

Sejarah telah membuktikan, bahwa Masjid memiliki multi fungsi dalam lini kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan

² Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak 2007), hlm 3

³ Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta : Ombak 2007) hlm 3-4

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm.

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 23

⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62

⁷ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.⁸

Untuk menunjuk pentingnya sejarah dan peran Masjid, penuturan di dalam Al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata Masjid dalam Al-Qur'an dengan beragam pola-nya, disebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam Surah Al-Baqarah ayat 114, Al-Isra ayat 7, At-Taubah ayat 17,18,107, Al-Araf ayat 31, An-Nur ayat 43 dan lain-lain. Selain aspek kesejarahannya juga dipaparkan secara singkat mengenai pentingnya fungsi dan peran Masjid.⁹

Banyaknya kegiatan keagamaan pada suatu Masjid yang di manajemen dengan baik, akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas jamaah yang ada di masjid tersebut, karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Masjid. Apabila Masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap Masjid akan berdiri tegak apabila Masjid itu mempunyai jama'ah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah Masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jama'ah. Setiap Masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan Masjid yang lain-nya terletak pada kuantitas dan kualitas jama'ahnya.

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu Masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik.

Masjid At-Taqwa merupakan masjid yang diresmikan padatanggal 7 Januari 1973 M / 1357 H oleh tokoh agama yakni KH. Munir Bisri. Masjid yang terletak di Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan ini berdekatan dengan POM Bensin Bajangan. Masjid At-Taqwa ini terletak 100M dari jalan raya sehingga Masjid ini dapat diakses dengan mudah. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid At-Taqwa ini sekilas sama dengan Masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat ketika pelaksanaan kajian kitab yang diadakan setiap Ahad pagi. Pada setiap pelaksanaan kajian kitab banyak sekali remaja yang belajar mengaji di Masjid dan jumlah jama'ah yang hadir dipengajian hampir sama dengan jumlah jamaah saat shalat fardhu.

Kuantitas Jama'ah Masjid At-Taqwa ini meningkat pesat sejak tahun 2017 hingga sekarang, dikarenakan ketepatan strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid At-Taqwa. Revolusi sistem kepengurusan dimulai pada tahun 2017 dengan melibatkan masyarakat setempat dalam memakmurkan Masjid.

⁸ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

⁹ Irma Suriyani, "*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hlm. 2

Strategi yang dilakukan takmir Masjid At-Taqwa dengan melibatkan unsur pemuda dan masyarakat setempat merupakan kunci kesuksesan penerapan pengembangan jama'ah. Pemuda yang dimaksud adalah para pemuda yang sering mengikuti pengajian sedangkan masyarakat setempat yakni ketua RT, dan orang-orang yang memang sudah lama tinggal di sekitaran Masjid.

Pada masa awal Masjid ini diresmikan, masjid ini sepi dari jamaah yang melaksanakan shalat fardhu, bahkan pada saat shalat Dhuhur dan ashar hanya ada imam yang sekaligus sebagai mu'adzin yang melaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Masjid ini mulai ramai dengan jamaah yang melaksanakan shalat fardhu dan jamaah yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.¹⁰

¹⁰ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm 112

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan yang sebenarnya.¹¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang dipakai adalah menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu menganalisis data dengan memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kondisi yang terlihat di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Wawancara, yaitu Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Narasumber dalam wawancara ini antara lain : Ketua Nadhir, Ketua Takmir Masjid, Ketua Remaja Masjid serta Tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitaran Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo. Dokumentasi, Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan arsip dokumen profil Masjid At-Taqwa, mengambil gambar dan merekam saat wawancara berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ada 3, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

PEMBAHASAN

A. Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo

Bagi kaum muslimin Masjid sudah sangat familiar, karena di setiap desa pada umumnya pasti ada Masjid sebagai sarana dan tempat beribadah, begitu juga di Desa Gondangrejo RW 01 Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan ini telah berdiri sebuah Masjid yang bernama At – Taqwa dimana keberadaannya sudah cukup lama dan menjadi tempat masyarakat untuk melaksanakan ibadah khususnya Sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lain.

Berkat jasa Almarhum Almaghfurlah H. Marzuqi yang telah mewaqafkan tanahnya dan sekaligus membangun Masjid At – Taqwa ini sehingga warga RW 01 Desa Gondangrejo khususnya bisa beribadah dengan tenang dan nyaman. Masjid ini dibangun pada zaman sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, mengingat jumlah jamaah yang beribadah di Masjid ini semakin tahun semakin bertambah banyak (waktu itu di Desa Gondangrejo ini hanya ada satu Masjid) dan mengingat kondisi bangunan Masjid yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 15

sudah tua, maka pada tahun 1997/1998 Pengurus Takmir beserta masyarakat sepakat merenovasi bangunan Masjid sehingga bentuknya seperti yang tampak pada saat ini.

Sekalipun Takmir Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo telah mengadakan berbagai kapasitas keislaman bagi masyarakat, namun berbagai permasalahan juga sering dijumpai seperti masih terlihat kurangnya kerja sama di kalangan takmir sehingga program yang dilaksanakan masih belum dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan. Selain itu kesejahteraan takmir yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi kendala para takmir dalam menjalankan serta pendanaan dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Ketika proses bejalannya kegiatan keagamaan tersebut maka peneliti melihat bahwasangat besar sekali peran ta'mir dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan masyarakat yang dilakukan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo antaralain dengan mengadakan pengajaran yang mana masyarakat bisa menimba ilmu agama di kala waktu luangnya, selain itu proses pengajaran itu cukup menarik karena diakhir pengajaran selaludilakukan tanya jawab sehingga para jamaah yang mungkin ada yang ingin ditanyakan bisa langsung di dialogkan.

Bedasarkan penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo tentang strategi takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat dengan melakukan pembinaan keagamaan dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo sendiri.

Strategi yang digunakan takmir Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo adalah Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi Indrawi didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan. Dahulu Rasulullah mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat dari Nabi Sholallahu Alaihi Wasallam secara langsung, seperti terbelahnya bulan, bahkan melihat malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al- Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan sangat diperlukan dan sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan masjid dalam hal menyebarluaskan kegiatan keagamaan. Dengan demikian tujuan pembangunan yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses dari semua kegiatan keagamaan tanpa partisipasi dan keaktifan dari para jamaah.

Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

1. Visi dan Misi Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo

Adapun visi-misi yang diterapkan di Masjid At-Taqwa yaitu sebagai berikut:

- a. Visi : "Terwujudnya ummat yang islami dibawah Ridho Ilahi"
- b. Misi :

1. Menjadikan masyarakat gemar beribadah di Masjid.
 2. Menjadikan Masjid sebagai sarana dan tempat pembinaan mentalspiritual masyarakat.
 3. Menjadikan Masjid sebagai sarana dan tempat menyenangkan dan menenangkan.
 4. Mengajak masyarakat untuk berlomba – lomba mengikuti kegiatan kemakmuran Masjid.
 5. Memberi motivasi kepada masyarakat untuk senantiasa ringantangan dalam membantu urusan Masjid.
2. Sarana Prasarana

Masjid At - Taqwa memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai baik di luar maupun di dalam Masjid. Sarana dan prasarana ini merupakan pendukung yang sangat penting untuk kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan di Masjid At – Taqwa. Adapun sarana dan prasarana Masjid At – Taqwa Desa Gondangrejo adalah sebagai berikut :

- a. Nama Masjid : Masjid At – Taqwa
- b. Tipe : Masjid Jami'
- c. Alamat : Ds. Gondangrejo RW 01 Kec.Gondangwetan
- d. Website : <http://attaqwa29.mosque.id/>
- e. Luas Tanah : 755 M2
- f. Luas Bangunan : 196 M2
- g. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik Wakaf
- h. Tahun Berdiri : 1936
- i. Daya Tampung : 360 Jamaah
- j. Fasilitas Masjid :

Tabel Ruang Utama Masjid At-Taqwa

No	Nama Barang	Jumlah
1	Karpet Tebal	9
2	Karpet Sajadjah	9
3	Kipas Angin	11
4	Speaker Salon	8
5	Mic Speaker	4
6	Mimbar	1
7	Etalase Al - Qur'an	2
8	Etalase Sarung dan Mukena	1

9	Kursi Duduk buat Jama'ah Disabilitas	4
---	--------------------------------------	---

Tabel Ruang Sarana Pendukung Masjid At-Taqwa

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kontrol	1
2	Ruang Sound Sistem	1
3	Kamar Mandi / WC Pria	1
4	Kran Wudhu'	9
5	Tempat Buang Air Kecil Pria	1
6	Kamar Mandi Perempuan	1
7	Kran Wudhu' Perempuan	2
8	Speaker Atas	8
9	Set Sound System	1
10	Parkir Sepeda	-
11	Ruang Gudang	2
12	Daya Listrik	2.200 tt

B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo Kecamatan Gondang wetan Kabupaten Pasuruan

1. Pelaksanaan aktivitas keagamaan jamaah di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo
 - a. Shalat lima waktu (shalat fardhu)

Secara garis besar, pengagum Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo terbilang dinamis dalam melakukan majelis-majelis petisi (doa lima hari), hal ini terlihat dari beberapa tanda, antara lain banyaknya pengagum yang jumlahnya kurang lebih 50 orang di jam permohonan. Dzikir bersama ba'da shalat fardhu.

Berdzikir setelah shalat fardhu merupakan sunnah yang sudah diamalkan dan dicontohkan oleh Nabi SAW. Hendaknya kita mengikuti beliau dalam amal ini dan mencontohkan bagaimana beliau melaksanakannya.

- b. Pengajian majelis ta'lim.

Kegiatan dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Didalam kegiatan dakwah, ada subyek ada obyek. Subyeknya adalah seorang da'i dan obyeknya adalah mad'u. Begitu potret kegiatan dakwah secara khitabah atau ceramah yang salah satunya dilakukan oleh KH. M. Nukman Abdul

Majid, dalam agenda pengajian rutin bapak-bapak pada hari kamis malam jum'at di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo.

c. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Belajar baca Al-Qur'an disini merupakan kegiatan ibadah yang disenangi Allah, kegiatan ini nampak akrab ditelinga para jamaah Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo, karena hampir setiap bakda shalat magrib aktivitas belajar baca Al-Qur'an ini dilaksanakan, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya anak-anak ataupun remaja-remaja masjid adapula bapak-bapak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini.

d. Tahlil and anyasinan

Yasinan merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo setiap hari malam jum'at, yang bertujuan mengirim para arwah sepejuh dan sepejuh mereka yang telah mendahului mereka ke alam barzah.

e. Membina zakat

Zakat dalam agama Islam adalah kewajiban individual bagi setiap umatnya (dengan syarat tertentu). Kewajiban ini sebagaimana juga kewajiban-kewajiban lainnya seperti shalat, puasa dan ibadah haji harus ditunaikan oleh umat Islam.

Berbeda dari kewajiban-kewajiban lainnya, kewajiban zakat juga berarti perwujudan dan konkrit dari hubungan kemanusiaan yang positif. Dan yang dikeluarkan dari zakat sama sekali bukan untuk Allah, namun dana tersebut dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan manusia sesuai dengan ketentuan syariat, antara lain: pengentasan kemiskinan, beasiswa, modal kerja produktif, peningkatan kualitas hidup, pembangunan sarana kebutuhan umum, seperti: masjid, pesantren, yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan dan lain-lain.

Dalam pembangunan dewasa ini, yang oleh Pemerintah diharapkan supaya semua potensi masyarakat ikut dikerahkan guna mensukseskannya, maka zakat seharusnya dikumpulkan, dikelola dan didayagunakan sebaik mungkin.

2. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo

Untuk mencapai hasil yang dapat diterima dalam suatu tempat, diperlukan kerja yang sungguh-sungguh dan bergantung pada pedoman. Ini adalah prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama, yang juga diarahkan dalam pelajaran Islam. Islam melarang kerabatnya untuk bekerja secara sporadis, menyimpang dari pedoman yang tidak ditetapkan. Semua itu akan dibuat, bila diselesaikan dengan administrasi yang baik, dengan cara ini tugas para eksekutif menjadi sangat vital.

Masjid At-Taqwa di Desa Gondangrejo sebagai salah satu yayasan dakwah, tentu tidak bisa lepas dari kehadiran para pengurus. Tugas pengurus Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo ini direncanakan untuk melatih kapasitas pengurus dalam menangani semua kegiatan rumah singgah agar berjalan dengan baik dan produktif.

a. Penerapan Perencanaan

Semua latihan, dengan sedikit memperhatikan struktur dan alasannya, hanya

dapat berjalan dengan sukses dan mahir, jika mereka telah diatur dan diatur dengan susah payah sebelumnya. Latihan-latihan yang dilakukan oleh takmir masjid bersama pengurus masjid dalam mengerjakan ibadah jamaah di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo adalah dengan melakukan beberapa latihan yang ketat, misalnya berdoa lima kali setiap hari, dzikir bersama dengan doa fardhu, membaca sinetron jaminan, bacaan kumpul. , mencari tahu cara membaca Al-Qur'an, tahlil dan yasinan dan memerintahkan zakat.

Menyelenggarakan latihan dakwah dalam kemajuan majelis akan menegakkan pelaksanaan dakwah dengan tujuan agar berjalan lebih terkoordinasi dan efisien. Hal ini dapat terjadi, karena dengan hati-hati memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, sangat baik dapat dianggap sebagai latihan apa yang harus diprioritaskan untuk didahulukan dan latihan mana yang harus diikuti.

Penataan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah dalam pembinaan arisan dipisahkan menjadi dua, yaitu secara khusus dilakukan oleh organisasi hierarkis sebagai agen program pelatihan dan perkumpulan aktual sebagai pasal dan sekaligus sebagai agen. Siklus eksekusi yang dilakukan takmir masjid merupakan upaya menyusun strategi yang akan diberikan kepada daerah untuk membina majelis mereka.

b. Penerapan Pengorganisasian

Paguyuban organisasi dapat direncanakan sebagai rangkaian latihan untuk membina struktur yang menjadi wadah bagi semua latihan bisnis dakwah, dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus diselesaikan seperti membangun dan mengumpulkan koneksi yang berfungsi. antara unit-unit otoritatif atau administrasinya. Sehubungan dengan pelaksanaan latihan-latihan ketat yang dilakukan oleh Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dimana dalam hal ini dipilah-pilah masjid tersebut papan partisi atau perkumpulan menjadi bidang cinta dan latihan ketat dengan mengisolasi usaha atau koordinasi dari eksekutif ke daerah dalam kelompok penasihat dari awal tindakan tegas. selesai sampai akhir gerakan.

Pemecahan dilakukan dengan membagi berbagai pekerjaan tetapi mendorong satu titik jalan. Langkah ini dilakukan agar individu-individu dalam suatu asosiasi dapat berfungsi dengan baik dan memiliki rasa kolaborasi dan kewajiban. Pembagian kerja yang ideal dilakukan agar bobot yang dilakukan melalui penyampaian suatu perkembangan dakwah dapat tersampaikan secara bersama-sama dalam suatu kesatuan yang utuh dan untuk menghindari penumpukan (penumpukan pekerjaan hanya pada satu individu). Penataan masjid para pengurus dalam melakukan perkumpulan dakwah dilakukan dalam pembinaan jamaah dan wilayah di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dengan mengadakan terlebih dahulu antara penataan memuat pengawas dengan menunjuk seorang pengurus, sekretaris dan pemodal untuk suatu tindakan yang harus diselesaikan. Selain itu, panel tiga hari ini akan membentuk pelaksana latihan yang bergabung dengan komite yang bertanggung jawab untuk bimbingan, khususnya pertemuan untuk masalah sosial di bawah koordinasi direktur kebiasaan buruk dari dewan pengatur dan sekretaris yang

ditunjuk dari mengatur ruang.

Pembenahan merupakan pekerjaan administrasi yang sangat konklusif terhadap jalannya kegiatan dakwah yang diselesaikan oleh Masjid At-Taqwa di Desa Gondangrejo, dimana dalam pembenahan ini mengukur kesenjangan pengawas masjid atau pertemuan ke dalam medan cinta dan kasih sayang. latihan dengan memisahkan usaha atau pengorganisasian dari pengelola ke bidang-bidang. area di dewan dari awal gerakan ketat hingga akhir aksi.

c. Penerapan Penggerakan

Perkembangan dakwah akan sangat menuntut penebusan dosa parapelaku dakwah untuk melakukan latihan-latihan yang ketat. Ini hanya bisa dibayangkan jika para pemimpin dakwah dapat memimpin, membujuk, membimbing, memfasilitasi dan mengatur pemahaman di antara mereka dan secara konsisten bekerja pada kapasitas dan bakat mereka. Kehadiran kapasitas ini sangat penting untuk jalannya latihan yang ketat.

Siklus dakwah yang dilakukan oleh suatu perkumpulan kepada suatu majelis tentu bukanlah sesuatu yang sederhana, sesederhana membalikkan telapak tangan, namun harus disertai sedikit demi sedikit untuk menghadapi majelis sebagai objek dakwah. . Metodologi penyambungan menjadi strategi yang sangat luar biasa untuk membujuk jamaah dan meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap dakwah yang akan diselesaikan untuk membina majelis.

Latihan ketat diselesaikan dengan membantu daerah setempat untuk mengadakan latihan ketat. Latihan-latihan, misalnya, pelaksanaan acara-acara Islam dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang besar tentang sudut pandang dan kehidupan di dunia ini.

Eksekusi latihan yang telah dimodifikasi oleh pengawas Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dalam pengembangan lebih lanjut agama tarekat akan membidik eksekusi ini. Karena dengan langsung bersinggungan dengan daerah setempat, secara tidak langsung telah mendorong daerah setempat untuk terus menjalankan syariat Islam secara efektif. Hal ini dapat diketahui dengan adanya senam yang dikoordinir oleh pengurus masjid dengan tujuan agar jamaah lebih bersemangat mengikuti senam tersebut.

Latihan-latihan keras yang dilakukan oleh para pengawas masjid adalah mengadakan latihan-latihan untuk memperingati hari-hari besar Islam, namun lebih dari itu, dampak yang tidak kalah signifikan terhadap pencapaian dakwah adalah melalui latihan keras keluarga, khususnya silaturahmi dengan perintis daerah setempat. Begitu luar biasanya manfaat persekutuan yang dilengkapi dengan rencana pengurus masjid, karena dengan begitu para pengurus masjid dapat terus menerus memberikan informasi dan ide-ide yang mendasar untuk bermanfaat bagi Jemaat dan masyarakat sekitar masjid.

Salah satu ilustrasi sumber data yang diberikan oleh ketua masjid adalah dalam hal penataan air bersih. Motivasi pemberian air bersih merupakan salah satu sarana sehingga memudahkan para jamaah untuk mendapatkan air untuk kebutuhannya, khususnya kebutuhan air untuk mandi.

d. Penerapan Pengawasan

Amalan dakwah seharusnya membuahkan hasil jika tugas yang telah diberikan kepada pelaku dakwah benar-benar selesai dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan pengaturan yang telah ditetapkan untuk mengukur seberapa besar pencapaian dan kekecewaan yang telah dicapai. dilakukan dalam melakukan latihan dakwah, maka pada saat itu penilaian dalam suatu organisasi sangatlah penting. Penilaian yang dilakukan oleh pengurus masjid dilakukan pada pertemuan bulan ke bulan.

Penilaian bukanlah alat untuk saling menebang dan melemahkan, melainkan sebagai alat untuk menyelidiki dan mencari tahu tentang keajaiban-keajaiban yang terjadi selama pelaksanaan latihan-latihan yang ketat. Sebuah kesalahan yang sangat mematikan jika penilaian tersebut digunakan untuk mencari kesalahan yang dibuat dengan tujuan untuk memisahkan seseorang. Bagaimanapun, apa yang seharusnya menjadi penilaian digunakan sebagai pemikiran untuk memutuskan strategi masa depan dengan tujuan agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan lebih baik.

Untuk memperoleh bahan penilaian dalam pelaksanaan latihan dakwah, tidak hanya dengan mengatur para pelaku dakwah. Namun, yang lebih signifikan adalah dampak munculnya dakwah karena pelaku dakwah terhadap majelis. Jika perkumpulan itu maju dan berkreasi, itu menunjukkan bahwa program peningkatan seharusnya bisa membuahkan hasil dan jika majelis memburuk, program pengembangan seharusnya tidak efektif.

Tugas seorang takmir masjid untuk menilai pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh yayasan-yayasan dakwah juga merupakan penilaian yang sangat penting, karena dengan menitikberatkan pada reaksi majelis sangat penting untuk bahan penilaian untuk masa depan yang besar.

Kerangka penilaian dapat berupa laporan tertulis atau lisan oleh seorang individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakan gerakan tersebut. Penilaian dilakukan pada saat melakukan latihan yang disebut briefing sesekali untuk menemukan kemajuan sementara selama interaksi. Mengadakan diskusi dalam suatu tindakan selama tindakan akan sangat tepat ketika pelaksanaan dakwah tidak sesuai dengan perhitungan yang telah disusun. Jadi diskusi akan mencari jawaban untuk keajaiban nyata yang terjadi dan dengan cepat membuat langkah improvisasi pada pelaksanaan latihan.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan beberapa data-data yang di dapat dari Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dengan judul penelitian “Strategi Memakmurkan Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat di sekitar Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo dengan melakukan pembinaan keagamaan seperti pengajian

ritin untuk kelompok-kelompok bapak, anak-anak, remaja, dan ibu-ibu yang diperkuat dengan metode tanya jawab. Pembinaan masyarakat saat memasuki bulan Ramadhan seperti pengajian subuh. Para takmir tidak hanya memberikan materi agama melainkan juga melengkapi berbagai keperluan jama'ah dalam pengajian seperti menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab yang disampaikan.

2. Kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh Takmir di Masjid At-Taqwa Desa Gondangrejo berupa penyelenggaraan ibadah shalat fardhu dan shalat jum'at, penyelenggaraan pengajian rutin, pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin melalui zakat, infaq, shodaqoh serta menyelenggarakan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- An-Nawawi Syaraf, *Matan Hadis Arba'in*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali. Pers. Ayub Moh E. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz Ali Moh. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idrus M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Maarif Bambang S. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mahadi Ujang. 2015. *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. Bogor: PTPenerbit IPB Press.
- Maulana Rayhan. 2013. *Masjid-Masjid Bersejarah di Lima Benua*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Munir dan Ilaihi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Pustaka Al-Mubin. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Shibab Qurais. 1998. *Wawasan Al-Qur'an* Bandung: Mizan.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Solihin Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. Suherman Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparyogo Iman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tohrin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif “Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yeli Salmainsi. 2012. *Psikologi Agama. “Metode Penelitian Ilmu Jiwa”*. Pekanbaru, Riau: Nusa Media.
- Yunus Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an.
- Wawancara dengan KH. Machfud (selaku Nadhir Masjid At-Taqwa), tanggal 30 Mei 2021
- Wawancara dengan H. Iskandar (selaku Ketua Takmir Masjid At-Taqwa), tanggal 2 Juni 2021
- Wawancara dengan Achmad Muzammil (selaku Ketua Remaja Masjid di Masjid At-Taqwa), tanggal 10 Juni 2021
- Wawancara dengan Saiful Islam dan Khumma’iyah (selaku masyarakat sekitar Masjid At-Taqwa), tanggal 10 Juni 2021